

THE EFFECT OF IMPLEMENTING GREEN ACCOUNTING AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON COMPANY VALUE (CASE STUDY: ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2018 – 2022)

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS: PERUSAHAAN SEKTOR ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2022)

Atep Sudirman¹, Devi Astriani², Rohma Septiawati³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Buana Perjuangan Karawang¹²³

ak20.atepsudirman@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, deviastriani@ubpkarawang.ac.id²,
rohmaseptiawati@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

Global warming is a hot topic of discussion. The impact of this phenomenon is very significant on the survival of humans and other living creatures. Tight competition in the industrial world encourages companies to improve their performance in order to survive and achieve their goals of obtaining maximum profits. However, sometimes in an effort to achieve these goals, they ignore the environmental impacts resulting from their business activities. Legitimacy theory recommends that companies provide a sense of confidence to the public so that they accept the company's activities and performance. The aim of this research is to determine the effect of implementing Green Accounting and Corporate Social Responsibility (CSR) on Company Value in Energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses secondary data, namely annual reports and financial reports of energy companies listed on the IDX for the 2018 - 2022 period. It uses 12 energy sector companies as samples and uses multiple regression analysis as an analysis technique in this research. Data analysis obtained shows that the Green Accounting and CSR variables have a significant effect on Company Value.

Keywords: Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Company Values

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, bisnis menjadi salah satu pekerjaan banyak orang. Hal ini terbukti dari banyaknya perusahaan yang bermunculan di berbagai sektor. Maksud utama di balik pendirian perusahaan ialah agar mengoptimalkan nilai perusahaan. Menurut (Basri et al., 2023) nilai perusahaan yakni ukuran seberapa sukses sebuah perusahaan berdasarkan kinerja masa lalunya dan rencananya untuk masa depan. Menurut (Dewi & Ekadjaja, 2020) dalam (Adityaputra & Perdana, 2024) manfaat dari nilai tinggi perusahaan bagi perusahaan sendiri termasuk kemudahan mendapatkan pendanaan dari pasar modal dan lembaga keuangan, dan bahkan jika perusahaan dijual atau digabungkan dengan perusahaan lain, harga jualnya tetap tinggi.

Menurut (Wayan Kartana et al., 2024) pengungkapan sosial dan lingkungan termasuk faktor yang mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Sebagai badan usaha, perusahaan bertujuan agar mengoptimalkan keuntungan. Perusahaan sering mengesampingkan faktor tersebut. Tetapi, pemangku kepentingan internal dan eksternal sekarang menekankan pentingnya partisipasi perusahaan dalam kegiatan CSR (Corporate Social

Responsibility). Menurut (Maqbool & Zameer, 2018) perusahaan yang mampu menjalankan keinginan pemangku kepentingan akan meningkatkan kinerja sosial dan lingkungan. Menurut (Muslichah, 2020) Pemerintah Indonesia dan KLHK meluncurkan Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) pada tahun 2002 mendorong perusahaan untuk mengambil tanggung jawab lingkungan.

Di sisi lain, pemanasan global menjadi topik yang sangat dibahas saat ini. Kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya sangat dipengaruhi oleh fenomena ini. Ketatnya persaingan di dunia industri mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya demi bertahan dan mencapai tujuan mereka untuk mendapatkan laba yang maksimal. Menurut (Maharani dan Handayani, 2020) dalam (Sapulette & Limba, 2021) aktivitas bisnis perusahaan adalah salah satu penyebab pemanasan global. Namun, terkadang dalam upaya mencapai tujuan tersebut, mereka mengabaikan dampak lingkungan dari aktivitas usahanya.

Perusahaan yang terlibat dalam kasus pencemaran lingkungan dan sosial memperlihatkan bahwasanya kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan masyarakat masih belum

merata. Sebagai contoh terdapat masalah yaitu menurut (Sheryn dan Hendrawati, 2020), PT. Medco, yang diduga mencemari air sungai karena pembuangan limbah gas bumi, yang mengalir ke anak sungai Teupin Raya. Permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh industri energi dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan. Perannya terhadap lingkungan dan masyarakat adalah contoh peningkatan nilai perusahaan.

Saat ini, perusahaan diharapkan tidak hanya fokus pada keuntungan untuk pemilik dan manajemennya, namun tetap memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders, termasuk konsumen, karyawan, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, ilmu akuntansi memainkan peran kunci dalam mengungkapkan informasi lingkungan, khususnya terkait dengan biaya lingkungan yang menjadi tanggung jawab perusahaan melalui praktik akuntansi lingkungan, yang sering disebut sebagai Green Accounting. Menurut Lako, 2018 dalam (Sapulette & Limba, 2021) Green Accounting yakni dokumen yang mencakup peristiwa, objek, dan aktivitas terkait masyarakat mengenai aset. Tujuan akuntansi lingkungan ini ialah guna ditingkatkannya efisiensi tata kelola lingkungan dengan melihat kegiatan lingkungan berdasarkan perspektif biaya serta dampak. Perusahaan dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan yang dimungkinkan akan lebih besar di masa depan dengan mengelola biaya secara efektif untuk kepentingan lingkungan saat ini. Temuan dari penelitian (Yuliani & Prijanto, 2022) mengemukakan bahwasanya implementasi Green Accounting berdampak signifikan pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Erlangga, Fauzi dan Sumiati, 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan. Namun, penelitian (Hakim & Aris, 2023), mengemukakan bahwasanya akuntansi lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dari itu, para peneliti memiliki ketertarikan mengangkat topik dan tema tersebut untuk diteliti dengan mempergunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, memperluas rentang waktu penelitian sesuai dengan ketersediaan laporan keuangan perusahaan, dan menambahkan variabel Corporate Social Responsibility sebagai elemen baru dalam penelitian ini.

(Hakim & Aris, 2023) melakukan penelitian terkait Green Accounting Kebijakan Dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan di mana menghasilkan beberapa keterbatasan yang tidak bisa dimaksimalkan sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya dengan metode dan variabel yang berbeda untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai Green Accounting. Penelitian ini dilaksanakan agar menguji dampak Green Accounting pada nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, serta menjadi sebuah

papan suara bagi perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan inisiatif CSR agar berdampak lebih positif untuk masyarakat di wilayah operasional mereka. Nilai perusahaan menjadi fokus utama penelitian ini dalam meningkatkan kualitas program CSR supaya semakin berguna untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Motivasi penelitian ini muncul dari keinginan untuk mengeksplorasi perusahaan sektor energy yang memiliki potensi limbah berdampak pada pencemaran dan kerusakan lingkungan jika tidak memperoleh penanganan secara tepat. Penelitian ini akan membahas bagaimana implementasi Green Accounting dan CSR memengaruhi nilai perusahaan. Sehingga, judul penelitian ini adalah "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Menurut teori ini, organisasi atau perusahaan harus senantiasa menjamin bahwasanya mereka menjalankan norma-norma masyarakat dan bahwasanya tindakannya dapat dilegitimasi. Legitimasi juga dapat dimanfaatkan sebagai cara untuk menjadi lebih baik dalam masyarakat yang semakin maju (Asjuwita & Agustin, 2020). Menurut teori legitimasi, perusahaan harus mampu menjadikan masyarakat merasa yakin bahwasanya tindakan dan kinerja yang mereka lakukan dapat dilegitimasi masyarakat (Kinasih et al., 2021).

Teori legitimasi yakni sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang guna mempertahankan strategi dan struktur perusahaan di masa depan (Pasaribu, 2022). Legitimasi juga dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk mengadaptasi atau merestrukturisasi strategi mereka sehingga memungkinkan perusahaan bertahan dalam lingkungan ekonomi yang cepat berubah. Teori legitimasi digunakan dalam konteks nilai perusahaan karena memperkuat kepercayaan publik, mengurangi risiko regulasi, meningkatkan akses modal, dan memungkinkan respons yang efektif terhadap tantangan, yang secara keseluruhan dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan (Y)

Menurut (Dewantari, 2019) nilai perusahaan ialah tujuan utama yang terkait erat dengan peningkatan kesejahteraan para pemegang saham. Oleh karena itu, menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan menjadi faktor krusial dalam memastikan kesinambungan operasional perusahaan. Sedangkan menurut (Septiani, 2022) Tingkat risiko yang ditanggung perusahaan dan stabilitas harga saham biasanya berkorelasi dengan nilai perusahaan, yang memperlihatkan seberapa sukses perusahaan dalam mencapai tujuannya. Nilai perusahaan memiliki signifikansi yang sangat besar karena menjadi fokus utama bagi perusahaan

untuk terus meningkatkannya, sehingga memastikan kelangsungan hidup perusahaan sebagai entitas yang berkelanjutan (Rivandi, 2022).

Green Accounting (X₁)

Green Accounting memainkan peran kunci dalam mengubah perilaku bisnis terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan (Cahyani & Puspitasari, 2023). Sebagai inisiatif bisnis, integrasi Green Accounting dalam sistem akuntansi mempermudah perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya kepada pemangku kepentingan dan mengurangi biaya lingkungan, serta meningkatkan kinerja lingkungan (Riyadh et al., 2020). Pendekatan ini mencakup bidang akuntansi nasional, keuangan, dan manajemen, dengan fokus pada dampak lingkungan dan kesehatan pekerja (Wardianda & Slamet Wiyono, 2023).

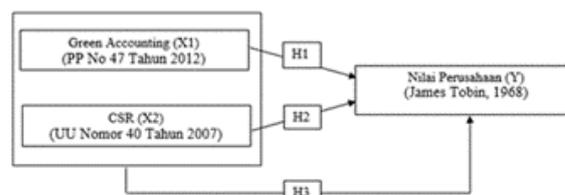
Peraturan-peraturan tentang Green Accounting yaitu PSAK 57 tentang provisi, liabilitas kontinjensi, dan kontinjensi aset. Perusahaan yang melaksanakan pemulihan lingkungan yang disebabkan limbah mampu mencatat biaya pemulihan sebagai provisi, yang diperkirakan dari biaya pemulihan. Dalam hal analisis penerapannya, green accounting berkaitan dengan peraturan tersebut. Persyaratan utama untuk penyajian akuntansi lingkungan yakni integritas dan akuntabel. Dengan kata lain, data akuntansi harus menghitung, mengintegrasikan, dan bertanggung jawab atas seluruh informasi mengenai akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan (IAI, 2016).

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (X₂)

CSR menjadi faktor yang membentuk citra perusahaan di benak masyarakat. CSR ialah tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Suatu perusahaan dinyatakan menjalankan bertanggung jawab sosialnya jika mempunyai tujuan operasional guna ditingkatkannya kesejahteraan masyarakat atau lingkungannya. Program tersebut akan meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan secara jangka panjang untuk semua pihak yang terlibat (Karina & Setiadi, 2020).

Sejalan dengan dorongan UU No. 40 Tahun 2007 yang berbunyi “perseroan yang menjalankan usahanya di bidang sumber daya alam dan bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan” (Siti Khodijah & Syamsul Huda, 2023).

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Penggunaan Green Accounting merupakan tahap awal yang dapat dilaksanakan perusahaan agar mengurangi permasalahan lingkungan yang dihadapinya. Implementasinya dengan memperlihatkan kepedulian perusahaan kepada lingkungan lewat pencantuman biaya lingkungan dalam laporan keuangan, seperti yang dinyatakan oleh (Sapulette & Limba, 2021). Teori legitimasi menegaskan bahwasanya organisasi tidak sekedar perlu mempertimbangkan hak-hak investor, melainkan juga hak-hak publik. Dengan mendapatkan legitimasi, perusahaan dapat membangun citra positif di mata masyarakat, memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan, dan mengonstruksi diri di tengah-tengah lingkungan yang semakin maju (Asjuwita & Agustin, 2020).

Meskipun penelitian oleh (Hakim & Aris, 2023) mengemukakan bahwasanya penerapan Green Accounting tidak mempengaruhi nilai perusahaan, penelitian lain oleh (Yuliani & Prijanto, 2022) memperlihatkan sebaliknya yaitu memperlihatkan bahwasanya implementasi Green Accounting berkontribusi positif untuk nilai perusahaan. Melalui penerapan dan peningkatan pengungkapan kinerja lingkungan, perusahaan dapat berupaya menerapkan Green Accounting yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perihal tersebut dikarenakan pengungkapan yang baik mengenai kinerja lingkungan dapat membentuk citra positif dan kepercayaan stakeholder terhadap keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.

H1: “Penerapan Green Accounting Mempengaruhi Nilai Perusahaan”

Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan menjadi strategi bisnis dengan tujuan meningkatkan citra perusahaan dan membangun loyalitas pemangku kepentingannya. Perusahaan berharap bahwasanya penerapan praktik CSR dapat memberikan peningkatan nilai perusahaan, dan akuntansi lingkungan akhirnya akan mendukung kesuksesan bisnis. Saat ini, pelaporan tentang CSR dan tidak sekedar dianggap sebagai nilai tambah, tetapi menjadi komponen yang wajib dalam laporan tahunan Perseroan Terbatas di Indonesia untuk menjalankan bisnis di negara ini.

Penelitian sebelumnya oleh (Karina & Setiadi, 2020) mengungkapkannya CSR berhubungan

positif dengan nilai perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab CSR yang efektif terhadap karyawan, pelanggan, komunitas, dan lingkungan meningkatkan nilai perusahaan yang membantu dalam pencapaian kinerja bisnis yang berkelanjutan.

H2: “Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Mempengaruhi Nilai Perusahaan”

Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Kombinasi antara Green Accounting dan

CSR memperkuat komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan, meningkatkan reputasi secara keseluruhan, mengurangi risiko lingkungan dan sosial, serta meningkatkan daya saing, yang secara bersama-sama meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya oleh (Amelia, 2020) mengungkapkan bahwasanya Green Accounting dan CSR berhubungan saling menguntungkan berdasarkan perolehan penelitian. Pengungkapan yang luas dan transparansi mengenai tanggungjawab sosial dan lingkungan akan memikat banyak investor.

H3: “Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Secara Simultan Mempengaruhi Nilai Perusahaan”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif dengan pengolahan informasi numerik untuk pengujian hipotesis. Metode pengumpulan data menggunakan studi literatur. Metode ini bersifat deskriptif dan korelasi serta mempergunakan annual report dan sustainability report dari situs resmi BEI yang dapat diunduh melalui www.idx.co.id dan perusahaan terkait. Variabel Y pada penelitian yakni nilai perusahaan yang diukur mempergunakan metode Tobin’s Q. Adapun variabel X yang dipergunakan yakni Green Accounting yang diukur mempergunakan metode PROPER. Variabel CSR akan diukur mempergunakan Corporate Social Responsibility Index (CSRI) dengan Global Reporting Initiative (GRI) Standard 2021 pada indikator aspek sosial yang mencakup praktik ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, akuntabilitas produk dan komunitas, serta Hak Asasi Manusia.

Populasi yang dipergunakan yakni perusahaan Energy yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 di mana memiliki 83 perusahaan. Adapun teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yakni purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018) dalam (Pasaribu, 2022) Purposive sampling ialah metode sampling dengan mempergunakan kriteria khusus sesuai objek yang dikaji. Sementara kriteria sampling yang dipergunakan yakni:

1. Perusahaan Energy yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

2. Perusahaan Energy yang terdaftar di BEI yang sudah mengikuti kegiatan PROPER tahun 2018 – 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.102	.091		44.941	.000		
	GA	-.570	.023	-.589	-24.941	.000	1.000	1.000
	CSR	-3.004	.089	-.795	-33.643	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah Penulis, 2024

Berdasarkan analisis data, maka diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4.102 + -570X_1 + -3.004X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai constanta adalah 4.102, artinya jika terjadi perubahan variabel Green Accounting dan CSR (nilai X1 dan X2 adalah 0) maka nilai perusahaan pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018 – 2022 ada sebesar 4.102.

2. Nilai koefisien regresi Green Accounting adalah -570, artinya jika variabel Green Accounting (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel CSR (X2) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka nilai perusahaan pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 meningkat sebesar -570. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Green Accounting yang disediakan berkontribusi negatif bagi nilai perusahaan.

3. Nilai koefisien regresi CSR adalah -3.004, artinya jika variabel CSR (X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel Green Accounting (X1) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka nilai perusahaan pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 meningkat sebesar -3.004. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel CSR yang disediakan berkontribusi negatif bagi nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian dikatakan normal jika nilai signifikansinya > 0,05. Penelitian ini dinyatakan memenuhi kriteria di antaranya data sudah terdistribusi normal di mana nilai Asymp Sig (2-tailed) yakni 0,200 artinya 0,200 > 0,05.

Tabel 4. 1 Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.2452556
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.068
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah Penulis, 2024

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.102	.091		44.941	.000		
	GA	-.570	.023	-.589	-24.941	.000	1.000	1.000
	CSR	-3.004	.089	-.795	-33.643	.000	1.000	1.000

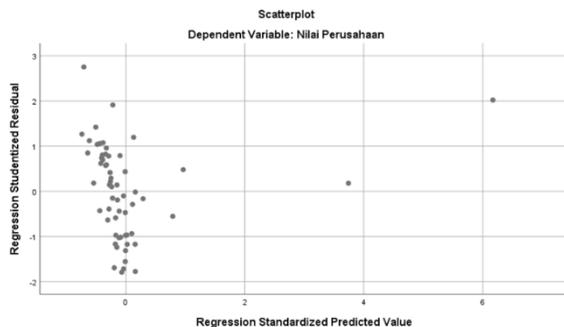
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah Penulis, 2024

Tabel diatas memperlihatkan bahwasanya variabel Green Accounting (X1) dan variabel CSR (X2) yakni $1,000 < 10$ dan nilai tolerance value $1,000 > 0,1$ sehingga dinyatakan tidak multikolinieritas dan hasil tersebut tidak mempunyai autokorelasi antar residual.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar berikut memperlihatkan bahwasanya titik-titik data yang tersebar di bawah atau di sekeliling angka 0, tidak mengumpul pada satu area saja, dan tidak menghasilkan penyebaran titik tidak berpola. Sehingga disimpulkan bahwasanya tidak adanya gejala dari heteroskedastisitas.



Gambar 4. 1 Scatter Plot

Sumber: Data diolah Penulis, 2024

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 3 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.968	.967	.24952	1.292

a. Predictors: (Constant), CSR, GA

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Tabel diatas memperlihatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,967. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya variabel Y dipengaruhi oleh seluruh variabel X sebesar 0,967 atau 96,7% dan 3,3% lainnya dipengaruhi variabel lain.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4. 4 Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.102	.091		44.941	.000		
	GA	-.570	.023	-.589	-24.941	.000	1.000	1.000
	CSR	-3.004	.089	-.795	-33.643	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Tabel diatas memperlihatkan bahwasanya Green Accounting (GA) berpengaruh negatif pada nilai perusahaan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang mana nilai t hitung sebesar $-24,941 > 2,002$ t-tabel maka memperlihatkan indikasi bahwasanya H1 diterima. Sehingga, penerapan Green Accounting yang semakin besar dapat mengurangi nilai perusahaan. CSR memperlihatkan adanya pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ di mana nilai t hitung sebesar $-33,643 > 2,002$ t-tabel yang memperlihatkan indikasi bahwasanya H2 diterima. Sehingga nilai perusahaan semakin rendah seiring dengan semakin besar pengungkapan CSR.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 5 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.016	2	54.008	867.448	.000 ^b
	Residual	3.549	57	.062		
	Total	111.565	59			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), CSR, GA

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024

Tabel diatas memperlihatkan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan Fhitung sebesar $867,448 > 3,159$ Ftabel yang memperlihatkan indikasi bahwasanya H3 diterima. Sehingga variabel X mempengaruhi variabel Y.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Analisis uji parsial mengungkapkan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari penerapan Green Accounting pada nilai perusahaan yang memperlihatkan bahwasanya H1 diterima. Ini memperlihatkan bahwasanya penilaian Green Accounting berkontribusi pada penurunan nilai perusahaan. Penerapan Green Accounting yang efektif akan menjadikan investor dan konsumen mempercayai perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja penjualan dan profitabilitas. Meskipun peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan memperlihatkan upaya untuk menjalankan operasi yang ramah lingkungan, pengungkapan Green Accounting justru berdampak negatif pada nilai perusahaan. Teori legitimasi menekankan pentingnya respon perusahaan terhadap perubahan sosial dan lingkungan. Rasa peduli pada lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga penilaian terhadap nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Sama halnya dengan penelitian (Ahsyam et al., 2024) yang membuktikan bahwasanya Green Accounting berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan memperlihatkan adanya pengaruh negatif yang signifikan sehingga H2 diterima. Rendahnya penerapan CSR mengindikasikan bahwasanya perusahaan kurang mampu menarik investor, sebab investor mungkin kurang percaya pada perusahaan yang tidak menjalankan CSR. Merujuk pada teori sinyal, perusahaan tidak terdorong untuk berbagi informasi keuangan atau non-keuangan dengan investor sebagai cara untuk menunjukkan rasa terima kasih atas kinerja di bidang keuangan, masyarakat, dan lingkungan.

Suatu Perusahaan sudah seharusnya memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sosial dengan harapan agar memperoleh legitimasi dari masyarakat disekitar perusahaan. Sebuah perusahaan dianggap memenuhi tanggung jawab sosialnya ketika tidak sekedar fokus pada pencapaian keuntungan semata dalam operasionalnya, tetapi juga berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Sama halnya dengan penelitian (Afifah et al., 2021) yang membuktikan bahwasanya CSR memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Green Accounting dan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwasanya H3 diterima sehingga penerapan Green Accounting dan pengungkapan CSR mempengaruhi nilai perusahaan.

Green Accounting dan CSR memberi kontribusi besar untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan efisiensi, pengelolaan risiko, reputasi yang lebih baik, dan daya tarik yang lebih besar bagi investor dan konsumen. Dalam jangka panjang, perusahaan yang memprioritaskan keberlanjutan dan tanggungjawab sosial berpotensi meraih kinerja keuangan yang lebih baik, serta meningkatkan daya saing dan nilai di pasar. Sama halnya dengan penelitian (Erwanto, 2024) yang membuktikan bahwasanya Green Accounting dan CSR mempengaruhi Nilai Perusahaan.

PENUTUP

Simpulan dari hasil penelitian “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan (studi kasus: perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022)” adalah sebagai berikut:

1. Green Accounting yang rendah akan mengurangi nilai perusahaan. Tetapi, jika Green Accounting memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung tinggi ketika Green Accounting rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemenuhan persyaratan PROPER oleh perusahaan, sehingga perlu ada peningkatan dalam kinerja lingkungan perusahaan.
2. CSR yang tinggi akan mencerminkan bahwasanya tanggungjawab sosial yang dilaksanakan perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan tidak diminati investor. Green Accounting memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, memperlihatkan bahwasanya perusahaan di sektor energy belum memenuhi standar pengelolaan lingkungan yang ditetapkan dalam PROPER. Selain itu, CSR tidak berdampak positif pada nilai perusahaan, memperlihatkan indikasi bahwasanya perusahaan mungkin tidak mengomunikasikan informasi terkait CSR kepada investor dengan efektif, sehingga investor mungkin kurang mempercayai perusahaan yang tidak menjalankan CSR.
3. Green Accounting dan CSR secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan di perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaputra, S. A., & Perdana, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jesya*, 7(1), 472–488. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1404>
- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346–364. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>
- Ahsyam, F., Amril, A., & Ramly, R. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Tangible Journal*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i1.448>
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/28>
- Basri, M., Thamrin, K. M. H., & Andriana, I. (2023). Pengaruh Risiko Bank dan Fundamental Makroekonomi terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1315–1334. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3775>
- Erwanto, A. W. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Worldview: Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains*, 3(1), 24–30.
- Hakim, A. D. A., & Aris, M. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(11), 1–20.
- Herdjiono, I., & Ture, N. U. (2021). Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Values: the moderation effect of Profitability. *Journal of Academic Finance*, 12(2), 35–49. <https://doi.org/10.59051/joaf.v12i2.482>
- infokrw. (2024). Pipa Gas Klorin PT Pindo Deli II Bocor dan Racuni Ratusan Warga Karawang, Dua Pegawai Jadi Tersangka. *TEMPO.CO*. https://www.instagram.com/p/C2_wFgVywJH/?igsh=MW5hbzc2bHo2cGM3NA%3D%3D
- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1054>
- Maqbool, S., & Zameer, M. N. (2018). Corporate social responsibility and financial performance: An empirical analysis of Indian banks. *Future Business Journal*, 4(1), 84–93. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.12.002>
- Muslichah, M. (2020). The effect of environmental , social disclosure , and financial performance on firm value. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 24(1), 22–32. www.journal.uui.ac.id/index.php/jaai%0Ahttp://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
- Pasaribu, E. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Skripsi Universitas Medan Area*, 11.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Wayan Kartana, I., Gusti Agung Putu Eryani, I., Made Wianto Putra, I., & Nengah Seri Ekayani, N. (2024). Pengaruh Aktivitas sosial Dan Lingkungan Terhadap Nilai perusahaan Dengan Gender Deversity Sebagai variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 263–278. <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.263-278>
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>